

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar bukan hanya tentang mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Samino dan Saring Marudi (2013:24) menyatakan bahwa, "Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa agar mendapatkan perubahan, baik perubahan kognitif, efektif maupun psikomotorik". Daryanto (2009:2) menyatakan bahwa, "Belajar merupakan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Slameto (2010:2) menyatakan bahwa "Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya". W.S Winkel (2009:59) menyatakan bahwa, "Belajar merupakan aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap serta perubahan itu bersifat konstan dan berbekas".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dari dalam diri individu, biasanya belajar mengarah kepada yang lebih baik lagi, dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang sudah tau menjadi lebih tahu lagi dibandingkan yang sebelumnya yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu serta terampil dalam melaksanakan proses mengajar di dalam maupun di luar kelas. Cara mengajar yang salah akan membuat kegagalan guru dalam menyampaikan sebuah materi, keterampilan, atau pengetahuan kepada peserta didik.

Sardiman (2009:47) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan siswa untuk belajar, atau suatu usaha menyampaikan pengetahuan pada anak didik”. Wina Sanjaya (2011:94) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan”. Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:10) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan mengajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru untuk menanamkan pengetahuan dan perubahan tingkah laku dari praktek dan teori dari hasil pengalaman dalam berinteraksi.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dapat mengarahkan, merangsang, dan mempercepat proses perubahan perilaku belajar. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan tujuan belajar afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Muhibbin Syah (2010:215) menyatakan bahwa “Pembelajaran ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (guru) agar orang lain (murid) belajar”. Syaiful Sagala (2013:61) menyatakan bahwa, ”Pembelajaran mengandung arti

setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru”. Asep Jihad (2013:11) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga terciptanya kegiatan mengajar.

4. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar, jika belajar menimbulkan perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya.

Pada saat melakukan kegiatan belajar, terjadi proses berfikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan yang didapat setelah melalui proses belajar mengajar maka siswa telah memahami suatu perubahan dari yang tidak diketahui menjadi diketahui. Perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar. Rasyid dan Mansur (2009:2) menyatakan bahwa, ”Hasil belajar merupakan suatu proses penetapan nilai tentang kinerja dan hasil belajar siswa berdasarkan informasi yang diperoleh dari penilaian”. Jihad dan Haris (2013:15) menyatakan bahwa, ”Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Hamalik (2007:43) menyatakan bahwa, ”Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang telah diperoleh pada saat belajar mengajar tentunya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.

Menurut Slameto (2010:54) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor Internal dan Eksternal.

- a. Faktor-faktor intern meliputi :
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan, kelelahan, kematangan)
- b. Faktor-faktor ekstern meliputi :
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, latar belakang kebudayaan)
 - 2) Faktor sekolah (kurikulum, metode mengajar, relasi siswa dengan siswa, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung sekolah, metode belajar, tugas rumah)
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, mass media)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan dari luar diri peserta didik (eksternal).

6. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, agar siswa nyaman dalam belajar, berminat mengikuti pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa berminat mengikuti pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran.

Joyce dan Weil dalam Darmadi (2017:42) menyatakan bahwa, "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar". Darmadi (2017:42) menyatakan bahwa, "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan, termasuk sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas". Istarani (2012:1)

menyatakan bahwa, "Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rangkaian rencana atau pola yang disusun dalam mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

7. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Menurut Hamdani (2011:94) menyatakan bahwa "*Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan KD".

Menurut Istarani (2011:10) Model Pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian diminta hasil diskusi yang dilakukannya. Jadi, Model Pembelajaran *Examples Non Examples* berangkat dari data dokumentasi yang kemudian dikembangkan menjadi suatu kajian materi ajar yang menarik untuk dikaji dan diteliti sehingga diperoleh suatu pengetahuan sangat berguna yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan demikian yang memandu guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa adalah gambar-gambar. Segala jenis dan bentuk uraian yang dilakukan guru menjelaskan seluas-luasnya, sedalam-dalamnya dan sepanjang-panjangnya materi ajar kepada siswa dengan kata lain tuntutan guru dalam mengajar Model Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah gambar.

Menurut Iif Khoiru Ahmadi, dkk (2011:65) menyatakan bahwa "*Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar". Dari pendapat yang dikemukakan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang bertujuan mendorong anak

berpikir kritis dalam menganalisis gambar yang disajikan menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada dalam gambar.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Model pembelajaran *Examples Non Examples* menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, atau yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jauh, sehingga anak yang berada dibelakang dapat juga melihat dengan jelas.

Agus Suprijono (2010:125) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut : (1) Mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP. (3) Memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa. Hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas, (5) Setiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya. (6) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. (7) Kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Setiap model pembelajaran pasti ada keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Tetapi dalam hal pembelajaran tetap guru yang harus banyak belajar agar dapat lebih mudah menguasai kelas mereka dalam proses belajar mengajar. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah :

Menurut Iif Khoiru Ahmadi, dkk (2011:65) menyatakan kelebihan *Examples Non Examples* adalah:

1. Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
2. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
3. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Menurut Istarani (2012:10) menyatakan bahwa kelebihan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah : (1) Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar. (2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru

menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada. (3)Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. (4)Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada. (5)Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan mengurutkan gambar. (6)Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Menurut Iif Khoiru Ahmadi, dkk (2011:65) menyatakan kekurangan *Examples Non Examples* adalah:

1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
2. Memakan waktu yang lama.

Menurut Istarani (2012:11) menyatakan bahwa kekurangan model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut : (1)Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas. (2)Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya. (3)Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran. (4)Waktu yang tersedia adakalanya kurang efektif sebab seringkali dalam berdiskusi menggunakan waktu yang relative cukup lama. (5)Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

8. Pembelajaran IPA

Sejak dahulu hingga kini IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari segala unsur alam dan segala yang terjadi di alam, bahkan manusia sendiripun merupakan salah satu unsur alam. Wisudawati dan Sulistyowati (2015:22) menyatakan bahwa, ” IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari ilmu alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya”. Powler dalam Samatowa (2016:3) menyatakan bahwa:

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan keben-
daan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang
berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur)
artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem,tidak berdiri sendiri,
satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga se-
luruhnya merupakan suatu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum

artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu mempelajari tentang gejala alam berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya.

9. Materi Pelajaran Bagian Rangka Manusia dan Fungsinya

Dalam tubuh manusia terdapat tulang-tulang. Tulang-tulang tersebut saling berhubungan dan tersusun rapi membentuk rangka. Rangka memiliki fungsi yang sangat penting dalam tubuh kita, yaitu:

- a. memberikan bentuk pada tubuh,
- b. melindungi bagian-bagian tubuh yang lunak,
- c. menjaga tubuh agar tetap tegak,
- d. dan tempat menempelnya otot.

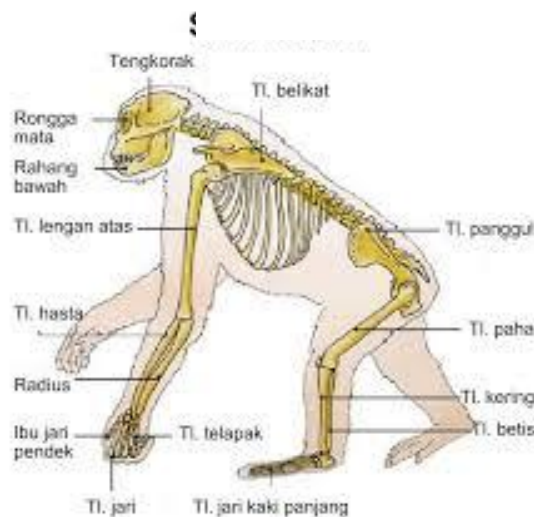
a. Bagian-Bagian Rangka

Secara garis besar, rangka manusia terbagi menjadi 3 bagian, antara lain tulang rangka kepala (tengkorak), tulang rangka badan, dan tulang rangka anggota gerak. Agar kamu memahaminya, pelajarilah uraian berikut dengan saksama.



Gambar 2.1 Susunan Rangka Pada Manusia (contoh)

Sumber: www.ayoksinau.com

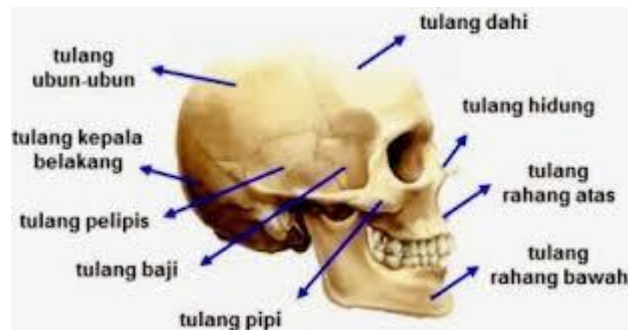


Gambar 2.2 Susunan Rangka Pada Orangutan (tidak contoh)

Sumber: detikbiologi.blogspot.com

1) Tulang-Tulang Rangka Kepala

Tulang rangka kepala (tengkorak) berfungsi untuk melindungi organ penting yang ada di bagian kepala, antara lain otak. Apabila kepala terbentur maka otak akan terlindung dari kerusakan karena ada tulang tengkorak.



Gambar 2.3 Tulang Rangka Kepala (contoh)

Sumber: www.biokerangkamanusia.blogspot.com



Gambar 2.4 Tulang Rangka Kepala Monyet (tidak contoh)

Sumber: enigmablogger.com

2) Tulang-Tulang Rangka Badan

Susunan tulang yang disebut dengan bagian rangka badan pada rangka manusia ialah mulai dari leher sampai dengan panggul. Tulang rangka badan terdiri atas:

a) Tulang Leher

Tulang leher berfungsi untuk menopang kepala. Tengkorak manusia dapat berfungsi sebagai pelindung otak dan organ lain yang ada di dalamnya. Di samping itu, susunan tulang leher memiliki bentuk sedemikian rupa sehingga

kepala dapat mengangguk, menoleh ke samping, dan dapat diputar. Di samping itu, tulang leher pun berfungsi untuk melindungi tenggorokan, kerongkongan dan pita suara. Tenggorokan merupakan saluran untuk bernapas, kerongkongan merupakan saluran untuk makanan, sedangkan pita suara merupakan alat penghasil suara.



Gambar 2.5 Tulang Leher (contoh)

Sumber: materibelajar.co.id

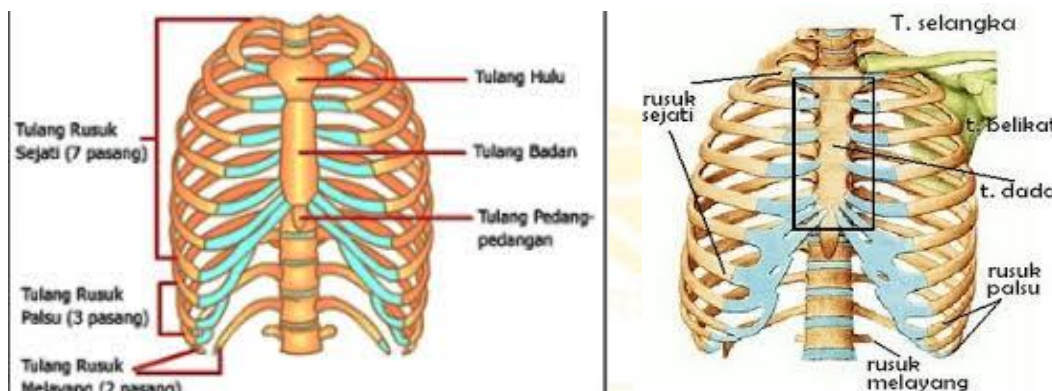


Gambar 2.6 Tulang Punggung (tidak contoh)

Sumber: indonesian.alibaba.com

b) Tulang Dada Dan Tulang Rusuk

Tulang dada dan tulang rusuk berfungsi untuk melindungi organ-organ yang ada di bagian dada, seperti jantung dan paru-paru. Tentu kamu sudah tahu bahwa jantung berperan dalam memompa darah ke seluruh tubuh. Adapun paru-paru berfungsi untuk bernapas. Dengan adanya tulang rusuk dan tulang dada, organ-organ penting manusia dapat terlindungi.



Gambar 2.7 Tulang Dada dan Tulang Rusuk (contoh)

Sumber: materibelajar.co.id



Gambar 2.8 Tulang Panggul (tidak contoh)

Sumber: bidankita.com

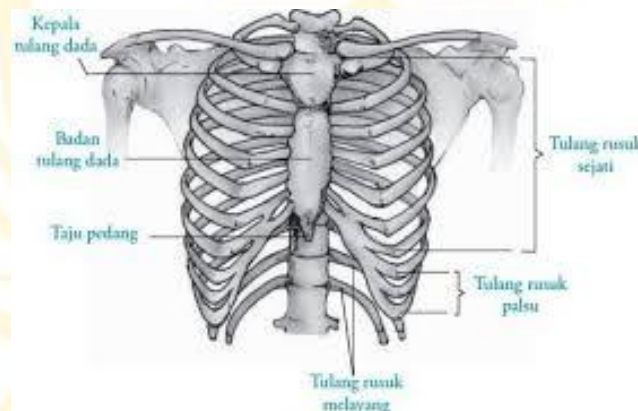
c) Tulang Punggung

Tulang punggung berfungsi untuk melindungi sumsum tulang belakang. Sumsum tulang belakang banyak mengandung sel-sel saraf. Sel-sel tersebut terhubung langsung ke otak dan seluruh tubuh. Selain itu, tulang punggung berfungsi sebagai penopang anggota tubuh bagian atas.



Gambar 2.9 Tulang Punggung Tampak Depan dan Tampak Samping (contoh)

Sumber: bumninsihgt.co.id

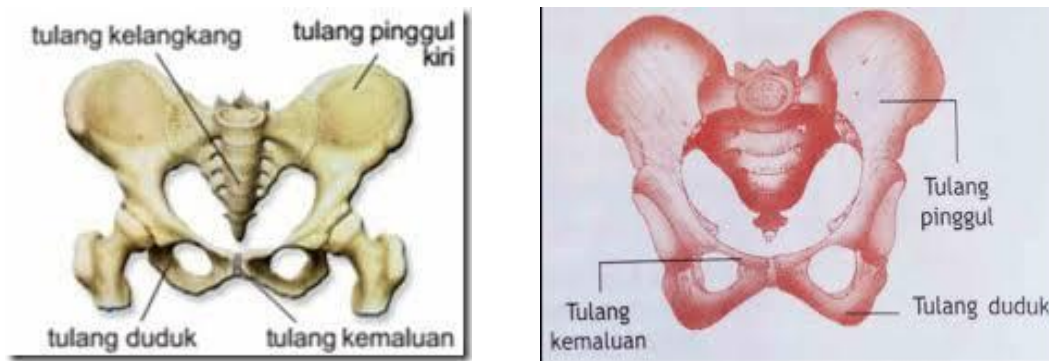


Gambar 2.10 Tulang Rusuk (tidak contoh)

Sumber: www.seputarilmu.com

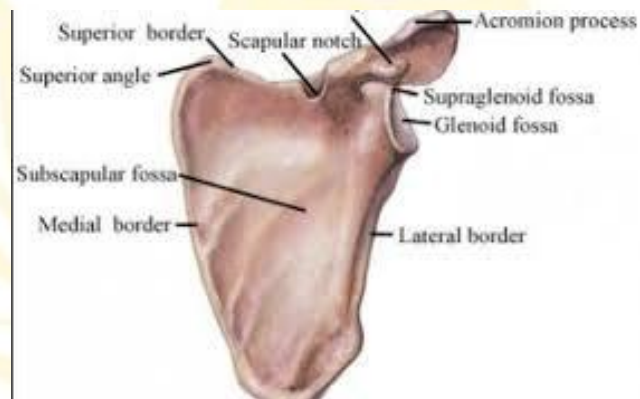
d) Tulang Panggul

Tulang panggul berfungsi sebagai penyambung antara tubuh bagian atas dan tubuh bagian bawah. Tulang panggul juga berfungsi sebagai penyangga organ dalam bagian perut. Organ tersebut antara lain usus halus dan usus besar.



Gambar 2.11 Tulang Panggul (contoh)

Sumber: mamibuy.co.id

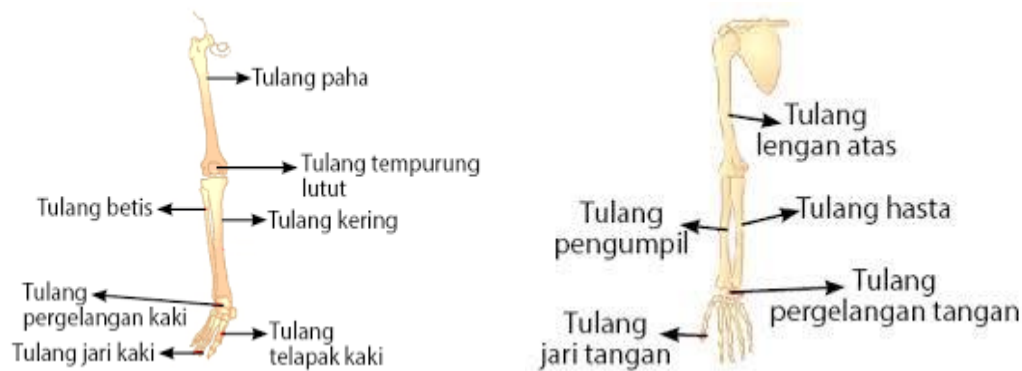


Gambar 2.12 Tulang Belikat (tidak contoh)

Sumber: materibelajar.co.id

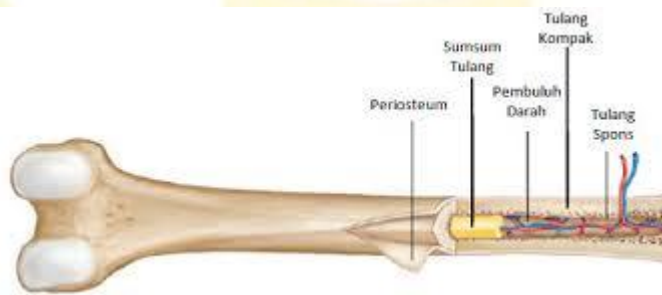
3) Tulang Rangka Anggota Gerak

Tulang rangka anggota gerak terdiri atas lengan (tangan) dan tungkai (kaki). Sebagian besar pekerjaan dan kegiatan dilakukan oleh lengan dan tungkai. Tulang lengan terdiri atas tulang pangkal lengan, tulang pengumpil, tulang hasta, tulang pergelangan tangan, tulang telapak tangan, dan tulang jari-jari tangan. Tulang tungkai terdiri atas tulang paha, tulang tempurung lutut, tulang kering, tulang betis, tulang pergelangan kaki, tulang-tulang telapak kaki, dan tulang jari-jari kaki.



Gambar 2.13 Tulang Rangka Anggota Gerak Bagian Bawah dan Atas (contoh)

Sumber: www.sridianti.com



Gambar 2.14 Tulang Sumsum (tidak contoh)

Sumber: bioogiedukasi.com

10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan” yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah untuk memperbaiki dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Menurut Kunandar dalam Ekawarna (2011:5) menyatakan bahwa “PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelasnya”. Menurut Istarani (2014:44) “PTK adalah tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya, sehingga berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi dikelas”.

Arikunto (2014:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah dan meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana di dalam kelas.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ditemui di dalam kelas serta meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Ekawarna (2011:11) menyatakan bahwa melalui PTK guru tidak sekedar bertujuan untuk memecahkan masalah, melainkan juga mencari jawaban ilmiah terhadap masalah yang dihadapinya. Secara lengkap tujuan PTK adalah sebaagai berikut : (1)Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu. (2)Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. (3)Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu. (4)Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajarandan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya. (5)Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. (6)Mencoba gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk

meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.

(7) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan memberdayakan guru yang professional guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran bahkan melalui PTK dapat meningkatkan keprofessionalan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2012:34) manfaat PTK adalah sebagai berikut :

1) Manfaat untuk Guru

PTK memiliki manfaat yang sangat besar untuk guru diantaranya: Pertama, PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Kedua, melalui perbaikan dan peningkatan kerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan modal untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya. Ketiga, keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. Mereka dapat mencoba ide-ide baru seperti yang telah dilakukan oleh guru pelaksana PTK. Keempat, PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap professional. Kelima, guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Manfaat untuk Siswa

Selain untuk guru, PTK juga bermanfaat untuk siswa, diantaranya: Pertama, melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

3) Manfaat untuk Sekolah

Guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.

4) Manfaat untuk Perkembangan Teori Pendidikan

PTK dapat menjembatani antara teori dan praktik. Teori sebagai hasil proses berpikir deduktif-induktif, penuh dengan pembahasan abstrak

yang tidak semua orang dapat memahaminya sehingga sulit untuk dipraktikkan oleh para praktisi lapangan. PTK yang bersifat kolaboratif anatar setiap unsur yang berkepentingan termasuk kolaborasi guru dan orang LPTK, memiliki potensi untuk menerjemahkan teori yang konseptual ke dalam hal-hal yang bersifat riil dan praktis.

d. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Shumky dalam Istarani (2014:71-72) mengatakan bahwa:

1. Kelebihan PTK adalah:
 - a) Kerja sama dalam PTK menimbulkan rasa memiliki.
 - b) Kerja sama dalam PTK mendorong kreatifitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru yang sekaligus sebagai peneliti.
 - c) Melalui kerja sama, kemungkinan untuk berubah meningkat.
 - d) Kerja sama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2. Kelemahan PTK
 - a) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar PTK dari pihak peneliti (guru).
 - b) Berkenaan dengan waktu. Karena PTK memerlukan komitmen penelitian untuk terlibat dalam prosesnya. Faktor ini dapat menjadi kendala yang paling besar.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, dimana seorang pendidik tidak hanya menyampaikan pesan kepada peserta didik akan tetapi merupakan aktivitas profesional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, menantang dan menyenangkan. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PTK, digunakan alat penilaian yakni lembar observasi. Lembar observasi berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktifitas

Guru

| Kriteria Penilaian | Keterangan |
|---------------------------|-------------------|
| A = 81 – 100% | Baik Sekali |
| B = 61 – 80% | Baik |
| C = 41 – 60% | Cukup |

| | |
|--------------|---------------|
| D = 21 – 40% | Kurang |
| E = 0 – 20 % | Sangat Kurang |

Sumber : (Piet A. Sahertian, 2010:61)

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siswa

| Kriteria Penilaian | Keterangan |
|--------------------|---------------|
| 1 = 10-29 | Sangat Kurang |
| 2 = 30-49 | Kurang |
| 3 = 50-69 | Cukup |
| 4 = 70-89 | Baik |
| 5 = 90-100 | Sangat Baik |

Sumber : (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012:131)

12. Ketuntasan Belajar

Depdikbud dalam Trianto (2011 :241) menyatakan bahwa, ”setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

Pada SD Negeri 040466 Lau Simomo setiap siswa akan dikatakan tuntas belajar secara nilai siswa mencapai ≥ 65 , dan di suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal jika dalam satu kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas secara individual.

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil interaksi yang disengaja secara terus menerus dengan lingkungan sekitar. Dalam kegiatan belajar terjadi kegiatan interaksi antara siswa dan guru yang akan menentukan kualitas hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar adalah pencapaian perubahan perilaku secara nyata menyangkut secara keseluruhan dan nyata yang diperoleh melalui proses belajar.

Ada banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Salah satu masalahnya adalah lemahnya

pelaksanaan proses pembelajaran yang cenderung membosankan, kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan kurang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu sebagai seorang guru sudah seharusnya memilih model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi yang disajikan dapat menghidupkan suasana kegiatan belajar mengajar. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.

IPA merupakan salah satu pembelajaran yang difokuskan mencari tahu dan memahami tentang gejala alam yang terjadi disekitar manusia sehingga membantu peserta didik untuk memperoleh pemahamannya sendiri dan membantu siswa untuk meningkatkan daya pikir siswa. Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Examples Non Examples* karena *Examples Non Examples* merupakan cara atau teknik pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan, model *Examples Non Examples* membantu siswa untuk meningkatkan daya berpikir siswa dan membantu siswa untuk berfikir kritis. Oleh karena itu dengan penggunaan model *Examples Non Examples* pada pembelajaran IPA diharapkan akan meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar yang pada akhirnya diharapkan juga dapat mencapai hasil belajar yang sudah ditentukan secara optimal.

Berdasarkan hasil uraian di atas dengan menggunakan model *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040466 Lau Simomo dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPA tema 1 subtema 2 pembelajaran 2 Bagian Rangka Manusia dan

Fungsinya di kelas V SD Negeri 040466 Lau Simomo Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Defenisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda serta menciptakan kesamaan pengertian tentang variabel-variabel, maka penulis perlu merumuskan defenisi variabel dari penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah ;

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dari dalam diri individu, biasanya belajar mengarah kepada yang lebih baik lagi, dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang sudah tau menjadi lebih tahu lagi dibandingkan yang sebelumnya yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.
2. Mengajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru untuk menanamkan pengetahuan dan perubahan tingkah laku dari praktek dan teori dari hasil pengalaman dalam berinteraksi.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga terciptanya kegiatan mengajar.
4. Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang bertujuan mendorong anak berpikir kritis dalam menganalisis gambar yang disajikan menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada dalam gambar.
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu mempelajari tentang gejala alam berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya.
6. Hasil belajar adalah hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Bagian Rangka Manusia dan Fungsinya. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

- a. Tuntas individual adalah jika seorang siswa telah mencapai persentase pencapaian hasil belajar sesuai dengan KKM SD Negeri 040466 Lau Simomo yakni 65.
 - b. Tuntas secara klasikal adalah jika suatu kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajar.
7. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan memberdayakan guru yang professional guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

